

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia memiliki luas wilayah yang hampir dua pertiganya berupa laut, oleh karena itu sering disebut sebagai benua maritim. Sebagai archipelagic state (negara kepulauan) dengan luas laut 5,8 juta km<sup>2</sup>, Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam potensi sumberdaya perikanan dan kelautan (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2007). Tingginya potensi sumberdaya perikanan Indonesia juga didukung oleh letak geografis Indonesia yang memiliki karakteristik unik yaitu sebagai jalur perlintasan massa air dari Samudra Pasifik menuju Samudra Hindia (Gordon dan Fine, 1996), sehingga dapat diperkirakan banyak terdapat daerah gerombolan ikan yang beraneka ragam (Astuti, 2008: 1).

Laut merupakan sumber kekayaan alam yang melimpah dengan ikan yang beraneka ragam. Walaupun laut Indonesia penuh ikan, kaum nelayan perlu meningkatkan hasil perolehannya dari laut. Keragaman jenis ikan di perairan Indonesia belum seluruhnya di manfaatkan secara optimal. Apabila dilihat dari tingkat pemanfaatan, terutama untuk ikan-ikan non ekonomis pemanfaatan terhadap ikan masih belum optimal. Hal ini disebabkan pemanfaatannya masih terbatas dalam bentuk olahan tradisional dan konsumsi segar (Saraswati, 1991:2).

Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hayati perairan. Sumber daya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, amfibi dan berbagai avertebrata penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya. Di Indonesia, menurut UU RI no. 9/1985 dan UU RI no. 31/2004, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Dengan demikian, perikanan dapat dianggap merupakan usaha agribisnis (Pamungkas, 2013:17).

Pelabuhan merupakan salah satu penunjang bagi masyarakat nelayan untuk memasarkan atau menjual hasil tangkapannya secara langsung ke

konsumen atau melalui lembaga pemasaran. Pembangunan pelabuhan juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk mata pencaharian masyarakat kecil seperti pedagang keliling, juga sebagai sarana ekspor import ke luar daerah. Bukan hanya itu pelelangan juga sebagai pusat tempat bertemunya antara nelayan dengan pembeli, pembeli dan penjual serta tempat pembongkaran hasil tangkapan.

Diantara jenis ikan-ikan yang di daratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kelurahan Tenda Kecamatan Hulondalangi Kota Gorontalo , ikan layang deles (*Decapterus Macrosoma*) merupakan ikan yang tertangkap sepanjang tahun dan menempati tempat teratas di antara ikan-ikan pelagik lainnya. Ikan layang merupakan bagian terbesar dari keseluruhan hasil tangkap pukat cincin. Di samping itu ikan ini merupakan ikan yang cukup di gemari oleh masyarakat dan harganya pun terjangkau. Selain berperan cukup besar dalam penyediaan protein hewani untuk pemenuhan gizi, ikan layang juga berperan dalam meningkatkan sumber pendapatan dan memberikan lapangan pekerjaan khususnya bagi penduduk sekitarnya (Tilohe, 2015:1).

Kota Gorontalo yang memiliki pangkalan pendaratan ikan (PPI), yang semua aktivitas perdagangan ikan dilaksanakan di tempat tersebut. Jumlah produksi ikan layang di Kota Gorontalo pada Tahun 2015 sebesar 3.267 Ton (BPS Kota Gorontalo, 2016) sehingga aktivitas pemasaran memiliki peranan yang penting di tempat pelelangan ikan, seperti saluran pemasaran yang ada di tempat pelelangan ikan di Kota Gorontalo yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan dan harga ikan hingga ke tangan konsumen khususnya ikan layang deles yang ada di tempat pelelangan di Kota Gorontalo. Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian tentang saluran pemasaran khususnya ikan layang deles yang ada di tempat pelelangan di Kota Gorontalo, serta margin yang dihasilkan dari saluran pemasran ikan layang deles hingga ke tangan konsumen.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana saluran pemasaran ikan layang deles di Kota Gorontalo Kelurahan Tenda ?

2. Bagaimana margin pemasaran ikan layang deles di Kota Gorontalo Kelurahan Tenda ?

### **C. Tujuan**

1. Mengetahui saluran pemasaran ikan layang deles di Kota Gorontalo Kelurahan Tenda.
2. Mengetahui margin pemasaran ikan layang deles di Kota Gorontalo Kelurahan Tenda.

### **D. Manfaat**

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini sebagai berikut

1. Kepada pemerintah, dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan mengenai saluran pemasaran ikan layang deles.
2. Untuk menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang saluran pemasaran ikan layang deles.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **E. Latar Belakang**

Negara Indonesia memiliki luas wilayah yang hampir dua pertiganya berupa laut, oleh karena itu sering disebut sebagai benua maritim. Sebagai archipelagic state (negara kepulauan) dengan luas laut 5,8 juta km<sup>2</sup>, Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam potensi sumberdaya perikanan dan kelautan (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2007). Tingginya potensi sumberdaya perikanan Indonesia juga didukung oleh letak geografis Indonesia yang memiliki karakteristik unik yaitu sebagai jalur perlintasan massa air dari Samudra Pasifik menuju Samudra Hindia (Gordon dan Fine, 1996), sehingga dapat diperkirakan banyak terdapat daerah gerombolan ikan yang beraneka ragam (Astuti, 2008: 1).

Laut merupakan sumber kekayaan alam yang melimpah dengan ikan yang beraneka ragam. Walaupun laut Indonesia penuh ikan, kaum nelayan perlu meningkatkan hasil perolehannya dari laut. Keragaman jenis ikan di perairan Indonesia belum seluruhnya di manfaatkan secara optimal. Apabila dilihat dari tingkat pemanfaatan, terutama untuk ikan-ikan non ekonomis pemanfaatan terhadap ikan masih belum optimal. Hal ini disebabkan pemanfaatannya masih terbatas dalam bentuk olahan tradisional dan konsumsi segar (Saraswati, 1991:2).

Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hayati perairan. Sumber daya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, amfibi dan berbagai avertebrata penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya. Di Indonesia, menurut UU RI no. 9/1985 dan UU RI no. 31/2004, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Dengan demikian, perikanan dapat dianggap merupakan usaha agribisnis (Pamungkas, 2013:17).

Pelabuhan merupakan salah satu penunjang bagi masyarakat nelayan untuk memasarkan atau menjual hasil tangkapannya secara langsung ke

konsumen atau melalui lembaga pemasaran. Pembangunan pelabuhan juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk mata pencaharian masyarakat kecil seperti pedagang keliling, juga sebagai sarana ekspor import ke luar daerah. Bukan hanya itu pelelangan juga sebagai pusat tempat bertemunya antara nelayan dengan pembeli, pembeli dan penjual serta tempat pembongkaran hasil tangkapan.

Diantara jenis ikan-ikan yang di daratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kelurahan Tenda Kecamatan Hulondalangi Kota Gorontalo , ikan layang deles (*Decapterus Macrosoma*) merupakan ikan yang tertangkap sepanjang tahun dan menempati tempat teratas di antara ikan-ikan pelagik lainnya. Ikan layang merupakan bagian terbesar dari keseluruhan hasil tangkap pukat cincin. Di samping itu ikan ini merupakan ikan yang cukup di gemari oleh masyarakat dan harganya pun terjangkau. Selain berperan cukup besar dalam penyediaan protein hewani untuk pemenuhan gizi, ikan layang juga berperan dalam meningkatkan sumber pendapatan dan memberikan lapangan pekerjaan khususnya bagi penduduk sekitarnya (Tilohe, 2015:1).

Kota Gorontalo yang memiliki pangkalan pendaratan ikan (PPI), yang semua aktivitas perdagangan ikan dilaksanakan di tempat tersebut. Jumlah produksi ikan layang di Kota Gorontalo pada Tahun 2015 sebesar 3.267 Ton (BPS Kota Gorontalo, 2016) sehingga aktivitas pemasaran memiliki peranan yang penting di tempat pelelangan ikan, seperti saluran pemasaran yang ada di tempat pelelangan ikan di Kota Gorontalo yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan dan harga ikan hingga ke tangan konsumen khususnya ikan layang deles yang ada di tempat pelelangan di Kota Gorontalo. Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian tentang saluran pemasaran khususnya ikan layang deles yang ada di tempat pelelangan di Kota Gorontalo, serta margin yang dihasilkan dari saluran pemasran ikan layang deles hingga ke tangan konsumen.

## **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

3. Bagaimana saluran pemasaran ikan layang deles di Kota Gorontalo Kelurahan Tenda ?

4. Bagaimana margin pemasaran ikan layang deles di Kota Gorontalo Kelurahan Tenda ?

### **G. Tujuan**

3. Mengetahui saluran pemasaran ikan layang deles di Kota Gorontalo Kelurahan Tenda.
4. Mengetahui margin pemasaran ikan layang deles di Kota Gorontalo Kelurahan Tenda.

### **H. Manfaat**

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini sebagai berikut

3. Kepada pemerintah, dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan mengenai saluran pemasaran ikan layang deles.
4. Untuk menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang saluran pemasaran ikan layang deles.

